

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai *rahmatan li al-alamin*. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manakala ajarannya dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan secara konseksten serta konsekuen. Usaha penyebarluasan Islam dan realisasi terhadap ajarannya adalah melalui dakwah.¹

Pada tataran praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu: penyampai pesan, informasi yang disampaikan, penerima pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia. Istilah dakwah dalam Al-Qur'an diungkapkan dalam bentuk *fi'il* maupun *mashdar* sebanyak lebih dari seratus kata. Al-Qur'an menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan yang disertai dengan risiko masing-masing pilihan.²

¹ Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), h.12.

² Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 17.

Berbicara tentang dakwah Islamiyah, maka tidak terlepas dari pada membicarakan unsur-unsur dakwah itu sendiri, karena hal ini merupakan unsur sangat *urgant* dan saling berhubungan satu dengan lainnya. Begitu pula diantara para pakar terdapat perbedaan pendapat mengenai jumlah unsur-unsur dakwah Islamiyah. Namun apabila dihimpun dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat diformulasikan kepada beberapa unsur, yaitu Mubaligh (dai atau subyek), Masyarakat (sasaran atau obyek), materi, media, metode dan logistik yang dapat disingkat dengan 5 M dan 1 L.³

Media ialah alat atau wahana yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Media komunikasi dakwah banyak sekali jumlahnya mulai yang tradisional sampai yang modern misalnya kentongan, beduk, pegelaran kesenian, surat kabar, papan pengumuman, majalah, film, radio, dan televisi. Dari semua itu, dapat diklasifikasikan sebagai media tulisan atau cetak, visual dan audiovisual.⁴

Untuk mendapatkan sasaran dalam komunikasi dakwah, dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan dakwah yang akan disampaikan serta teknik dakwah yang akan digunakan. Mana yang terbaik dari sekian media komunikasi dakwah itu tidak dapat ditegaskan dengan pasti sebab masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Sedangkan pesan melalui audio visual dapat ditangkap secara

³ Syafruddin, *Ilmu Dakwah Sebagai Disiplin Ilmu*, (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2009), h. 92

⁴ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.104.

lengkap, dapat dirasa dan dilihat, sekaligus didengarkan.⁵ Dengan media audio-visual dimaksudkan sebagai media yang menyiarkan “berita” yang ditangkap baik dengan indera mata maupun dengan indera telinga. Misalnya saja film (*motion picture*), televisi dan lain-lain. Film adalah teknik audio visual yang sangat efektif dalam mempengaruhi penonton-penontonnya. Ini merupakan kombinasi dari drama dengan paduan suara dan musik, serta drama dengan paduan tingkah laku dan emosi, dapat dinikmati benar-benar oleh penontonnya, sekaligus dengan mata dan telinga di ruang yang remang-remang, antara gelap dan terang.⁶

Film dianggap lebih sebagai media hiburan ketimbang media pembujuk. Namun yang jelas, film sebenarnya memiliki kekuatan bujukan atau persuasi yang besar. Kritik publik dan adanya lembaga sensor juga menunjukkan bahwa sebenarnya film sangat berpengaruh. Karena film memerlukan khalayak yang besar, karena pasar luar negeri merupakan sumber pendapatan utama, dan karena kontrol pemerintah selalu mengancam, para produser berusaha tidak menyinggung perasaan siapa pun. Mereka memang membuat aneka film tentang kenakalan remaja, skandal asmara, pemisahan rasial, kejahatan dan kesehatan mental, namun mereka berusaha tidak menyinggung kepentingan siapa pun.⁷

⁵ *Ibid*, h.105.

⁶ Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h.84.

⁷ Wiliam Rivers, *Media Massa Dan Masyarakat Modern*, (Jakarta: Kencana, 2003), h.252.

Sehubungan dengan itu dalam ilmu jiwa sosial terdapat gejala apa yang disebut *identifikasi psikologis*. Dalam melihat atau lebih tegas lagi, dalam menghayati sebuah film kerap kali penonton menyamakan (mengidentifikasi) seluruh pribadinya dengan salah seorang pemegang peran dalam film itu. Ia bukan saja dapat “memahami” atau “merasakan” apa yang dipikirkan atau dialami pemain itu dalam menjalankan peranannya, tetapi lebih lagi daripada itu : antara pemain dan penonton hampir tak ada lagi perbedaan, penonton asyik sekali mengikuti peristiwa dalam film itu, sehingga ia merasa bersangkutan dengan film itu; dengan perkataan lain, ia mengira bahwa ia sendiri yang jadi pemain itu, bukan lagi pemain yang memegang peranan dalam berbagai-bagai peristiwa itu, melainkan ia sendiri.⁸

Kekuatan dan kemampuan film mampu menjangkau banyak segmen sosial dan membawa pengaruh yang besar terhadap perubahan sikap dan pergeseran nilai. Pengaruh film sangat besar sekali terhadap jiwa manusia. Penonton tidak hanya terpengaruh sewaktu atau selama menonton film, tetapi berpengaruh secara terus menerus dalam waktu yang cukup lama. Pengaruh tersebut bisa menimbulkan perubahan bagi penonton film.

Melalui film pesan dakwah dapat menjangkau berbagai kalangan. Pesan-pesan da'i sebagai pemain dalam dialog dan adegan dalam film dapat mengalir secara luas, sehingga penonton (*mad'u*) dapat menerima pesan yang disampaikan da'i tanpa paksaan. Pesan dakwah dalam film juga lebih mudah

⁸ Onong Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), h. 207.

disampaikan pada masyarakat karena pesan verbal diimbangi dengan pesan visual memiliki efek yang lebih kuat terhadap pendapat, sikap, dan perilaku mad'u. Hal ini karena dalam film selain pikiran perasaan penonton pun dilibatkan.

Melihat dari fenomena tersebut, dilakukan penelitian bahwa perlu adanya film yang menginspirasi untuk menyelesaikan problematika dakwah yang terjadi di masyarakat. Untuk itu diangkatlah Film drama religi **Ada Surga di Rumahmu** yang menekankan tema bakti kepada orang tua dalam kehidupan seorang anak. Film layar lebar dengan nuansa religi Islam sudah bukan barang baru lagi, tema yang diangkatpun terbilang beragam. Yang menjadi daya tarik adalah kisah ini diangkat dari novel karya dari Oka Aurora yang terinspirasi kisah salah satu ustad terkenal, *Ustad Al-Habsyi*, dari beberapa pengalaman pribadinya sendiri.

Berlatar di kota Palembang, Ada Surga di Rumahmu berkisah tentang Ramadhan (Husein Alatas), yang waktu kecil dikirim ke sebuah pesantren karena orang tuanya berharap ia jadi ustad yang baik, di samping juga alasan bahwa Ramadhan suka berkelahi sekalipun anak seorang guru mengaji. Saat Ramadhan di pesantren kenakalannya pun sesekali muncul, Ramadhan dan dua temannya mendapatkan hukuman yang mungkin jarang ditemukan di kehidupan nyata, mereka di hukum dengan cara yang unik yaitu berceramah di luar lingkungan pesantren seperti kuburan, pasar , pepohonan dan orang di sekitar.

Ada Surga di Rumahmu merupakan persembahan terbaru dari Mizan Production, bekerja sama dengan Nava Production, dan Smaradana Pro, dan didukung oleh Perusahaan Gas Negara. Ini juga merupakan karya dari **Aditya Gumay**, yang sebelumnya sukses menggarap film-film keluarga berlatar Islami, seperti *Emak Ingin Naik Haji* dan *Ummi Aminah*. Cukup berbeda dengan film-film sebelumnya yang banyak memasang pemain berpengalaman, kali ini Aditya menyandingkan para pemain baru dan pemain lama secara berdampingan. Di sini bisa dilihat penampilan dari Elma Theana dan Zee Zee Shahab bersanding dengan Husein Alatas (jebolan Indonesian Idol 2014), Nina Septiani (Personel group Noura dan pemenang Muslimah Beauty), dan juga Ustad Al-Habsyi yang berperan sebagai Ustad Athar, sang pemimpin pesantren dan juga panutan dari tokoh Ramadhan.

Dari apa yang telah dipaparkan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian sekaligus dijadikan judul skripsi yaitu “PESAN DAKWAH DALAM FILM ADA SURGA DI RUMAHMU KARYA ADITYA GUMAY”

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, maka dilakukan perumusan permasalahan penelitian ini adalah: Bagaimana pesan dakwah dalam film *Ada Surga di Rumahmu* karya Aditya Gumay?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah di atas, ada tujuan yang hendak dicapai, yaitu: Untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah yang terdapat dalam film *Ada Surga di Rumahmu* karya Aditya Gumay.

D. Definisi Operasional

Untuk memperjelas gambaran umum tentang judul yang digunakan dalam skripsi ini maka penulis memberikan beberapa konsep dalam hal bahasa yang digunakan dalam penulisan judul ini.

Adapun beberapa konsep yang digunakan penulis dalam judul skripsi ini adalah :

1. Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah al-Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits sebagai sumber utama yang meliputi Aqidah (Keyakinan), Syariah (Keislaman), dan Akhlak (Budi Pekerti) dengan berbagai macam cabang Ilmu yang diperoleh darinya.⁹

Dakwah adalah mendorong (Memotivasi) umat manusia agar melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah berbuat *ma'ruf* dan mencegah dari perbuatan *munkar* supaya memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁰

2. Film

Film merupakan audio visual yang menarik perhatian orang banyak karena dalam film itu selain memuat adegan yang terasa hidup juga adanya sejumlah kombinasi antara suara, tata warna, costum dan panorama yang indah. Dengan durasi yang cukup panjang maka film memiliki daya pikat

⁹ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), h.33-34.

¹⁰ Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah*, (Semarang : Pustaka Pelajar, 2003), h. 19.

yang dapat memuaskan penonton. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinyu. Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Ia dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan ketrampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap.¹¹

Pesan dakwah dalam film *Ada Surga di Rumahmu* karya Aditya Gumay yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mencari, meneliti dan memilah pesan dakwah baik berupa teks dialog dan gambar yang dikategorikan dalam tiga aspek yakni aqidah, syariah, dan akhlak.

E. Signifikasi Penulisan

Signifikasi atau kegunaan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian ilmu dakwah sebagai ilmu alat bantu utama pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
2. Untuk menambah wawasan bagi para teoritis. Praktisi dan pemikir dakwah dalam mengemas nilai-nilai Islam menjadi kajian yang menarik. Selanjutnya memberikan motivasi bagi pelaksana dakwah untuk lebih memanfaatkan media sebagai saluran dakwah khususnya film.

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran, edisi 6*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 49.

3. Diharapkan dari penelitian ini juga menjadi bahan tambahan pengetahuan bagi mahasiswa ataupun masyarakat dalam memahami peranan media dengan dakwah

F. Tinjauan Pustaka

1. MAKNA BIRRUL WALIDAIN DALAM FILM ADA SURGA DI RUMAHMU (*Analisis Semiotik Model Roland Barthes*). Oleh Laila Ulfa Nur Ana, Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Jurusan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam 2016, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Pada penelitian yang dilakukan Laila Ulfa Nur Ana terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini. Adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti film Ada surga di Rumahmu. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian yang dilakukan Laila Ulfa Nur Ana peneliti mencari makna pesan dakwah yang membahas anak yang berbakti terhadap kedua orang tua (*Birrul Wallidain*) dengan menggunakan Analisis semiotik Model Roland Barthes, sedangkan peneliti saat ini mencari pesan dakwah yang berupa pesan akidah, syariah, dan akhlak menggunakan Analisis Isi dengan pendekatan Kuantitatif.

2. REPRESENTASI MAKNA BIRRU WALIDAIN DALAM FILM ADA SURGA DI RUMAHMU. Oleh Faiz Febryan Hafara, mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2015, Jurusan

Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Pada penelitian yang dilakukan Faiz Febryan Hafara terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini. Adapun persamaanya adalah sama-sama meneliti film *Ada Surga di Rumahmu*. Sedangkan perbedaanya dalam penelitian yang dilakukan Faiz Febryan Hafara, peneliti membatasi penelitiannya dengan pengambilan adegan dalam film *Ada Surga di Rumahmu*, yang dianggap memiliki makna simbol pesan-pesan dakwah mengenai "*Birrul Walidain*" di dalamnya baik secara konotatif, denotatif, ataupun mitos, dengan menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes dan pendekatan kualitatif. Sedangkan peneliti saat ini mencari pesan dakwah yang berupa pesan akidah, syariah, dan akhlak menggunakan analisis isi dengan pendekatan kuantitatif.

3. BIRRUL WALIDAIN DALAM FILM "ADA SURGA DI RUMAHMU" (ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES). Oleh Gina Qolby Qomariyah, Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Pada penelitian yang dilakukan Gina Qolby Qomariyah terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini. Adapun persamaanya adalah sama-sama meneliti film *Ada Surga di Rumahmu*. Sedangkan perbedaanya dalam penelitian yang dilakukan Gina Qolby

Qomariyah, rumusan masalah yang di ambil peneliti adalah bagaimana birrul walidain yang direpresentasikan melalui dialog dan adegan dalam film Ada Surga di Rumahmu melalui tokoh Ramadhan, menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dengan kajian denotasi, konotasi dan makna, kemudian disajikan deskriptif dalam bentuk kalimat. Sedangkan saat ini mencari pesan dakwah yang berupa pesan akidah, syariah, dan akhlak dalam semua adegan menggunakan analisis isi dengan pendekatan kuantitatif.

4. PENDIDIKAN NILAI MORAL DI TENGAH KRISIS IDENTITAS GENERASI MUDA (Studi Pesan Nilai Moral Dalam Film “Ada Surga di Rumahmu” Menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes). Oleh Arindita Kurnia Permata, Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS), Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.

Pada penelitian Arindita Kurnia Permata tersebut ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis saat ini, adapun dari segi kesamaannya antara lain sama-sama meneliti film Ada Surga di Rumahmu. Sedangkan perbedaannya dari penelitian penulis adalah dari segi analisisnya, Arindita Kurnia Permata menggunakan analisis semiotika atau analisis semiologi Roland Barthes yang termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif dan yang digunakan peneliti adalah teknik analisis isi (*content analysis*) yaitu, teknik yang hanya

mendeskripsikan secara objektif dan sistematis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Dari beberapa tinjauan di atas, terlihat perbedaan dan persamaan dengan penelitian penulis. Perbedaannya adalah semuanya menggunakan analisis semiotika *Rolan Barthes* dalam penelitiannya, sedangkan peneliti saat ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan kuantitatif, dan persamaannya adalah sama-sama meneliti film *Ada Surga di Rumahmu*.

G. Sistematika Penulisan

BAB I, Pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, Tinjauan Pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II, Kajian Teori berisi tentang pesan, pesan dakwah, dakwah, film dan Biografi Aditya Gumay dan Gambaran Umum Film *Ada Surga di Rumahmu*.

BAB III, Metode Penelitian berisi tentang jenis penelitian, objek penelitian, dan data dan sumber data.

BAB IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi tentang hasil penelitian, pembahasan, pesan dakwah dalam film *Ada Surga di Rumahmu* karya Aditya Gumay dan pesan dakwah yang paling banyak dalam film *Ada Surga di Rumahmu* karya Aditya Gumay.

BAB V, Pnutup berisi tentang kesimpulan dan saran dari penulis.